

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu investasi pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi suatu masyarakat dan suatu bangsa. Pendidikan dewasa ini diselenggarakan semakin demokratis semakin merata dan terbuka bagi setiap orang. Selain itu pendidikan juga semakin bervariasi dalam tujuan, fungsi, isi dan metodenya serta semakin bervariasi program studinya. Oleh sebab itu, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem menajemennya.²

Pendidikan sendiri sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan atau paedagogie berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar menjadi dewasa.³

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sidiknas, disebutkan bahwa pendidikan adalah : usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.⁴ Oleh karena itu, dalam proses

² Matin, *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja GrafindoPersada, 2013) hal. 1

³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal 1

⁴ *Ibid*, hal. 4

pendidikan diperlukan adanya sebuah kerjasama terutama kerjasama antara pendidik, peserta didik, anggota lembaga pendidikan dan orang tua siswa atau wali siswa. Semua pihak yang terkait dengan pendidikan turut serta mempengaruhi berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan.

Pada konsep dasar, pendidikan merupakan upaya yang dapat mempercepat pengembangan potensi manusia untuk mampu mengemban tugas yang dibebankan padanya, karena hanya manusia yang dapat didik dan mendidik. Pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan fisik, mental, emosional, moral, serta keimanan dan ketakwaan manusia. Pendidikan pada dasarnya merupakan proses dimana seseorang mengembangkan kemampuan, sikap dan bentuk-bentuk tingkah laku lainnya dalam masyarakat dimana dia hidup, kemudian pendidikan merupakan proses social dimana orang dihadapkan pada pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya yang datang dari sekolah), sehingga mereka dapat memperoleh dan mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individual yang optimum.⁵

Allah SWT telah Berfirman dalam Qur'an Surah An-Nahl Ayat 125:

دُعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
«بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِمُهْتَدِينَ» النحل : ١٢٥

Artinya : “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”⁶ (Q.S An-Nahl: 125)

⁵ Udin Syaefudin Sa'ud, Abin Syamsudin Makmun, M.A, *Perencanaan Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 6

⁶ Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2010), hal. 281

Pendidikan selalu terkait dengan manusia, sedang setiap manusia selalu menjadi anggota masyarakat dan penduduk kebudayaan tertentu. Oleh karena itu, dalam UU RI No. 20 tahun 1989 pasal 1 ayat 2 ditegaskan bahwa yang dimaksudkan dengan sistem Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berakar pada kebudayaan bangsa Indonesia dan yang berdasarkan pada Pancasila dan UUD 1995.⁷ Kebudayaan dan pendidikan mempunyai hubungan timbal balik, sebab kebudayaan dapat dilestarikan dan dikembangkan dengan jalan mewariskan kebudayaan dari generasi ke generasi penerus dengan jalan pendidikan, baik secara formal maupun nonformal. Dimaksudkan dengan kebudayaan adalah hasil cipta dan karya manusia berupa norma-norma, nilai-nilai, kepercayaan, tingkah laku, dan teknologi yang dipelajari dan dinikmati oleh semua anggota masyarakat tertentu.

Mewariskan kebudayaan bisa dengan beberapa cara diantaranya yaitu, dengan khususnya mengajarkan tingkah laku kepada generasi baru, berbeda dari masyarakat ke masyarakat. Pada dasarnya dapat diidentifikasi yaitu informal, formal, dan nonformal. Informal terjadi pada keluarga, nonformal dalam masyarakat yang berkelanjutan dan berlangsung dalam kehidupan sehari-hari, sedangkan secara formal melibatkan lembaga khusus yang dibentuk untuk tujuan pendidikan.⁸

Dalam arti luas, pendidikan pada dasarnya adalah wajib bagi siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, karena menjadi dewasa, cerdas dan matang adalah hak asasi manusia pada umumnya. Berarti pendidikan harus berlangsung disetiap jenis, bentuk, dan tingkat lingkungan, mulai dari lingkungan individual, sosial keluarga, lingkungan masyarakat luas, dan berlangsung disepanjang

⁷ Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal. 22

⁸ *Ibid*, hal. 23

waktu. Jadi kegiatan pendidikan berlangsung dengan memadati setiap jengkal ruang lingkup.⁹ Dalam arti sempit pendidikan adalah seluruh kegiatan belajar yang direncanakan, dengan materi terorganisasi, dilaksanakan secara terjadwal dalam system pengawasan, dan diberikan evaluasi berdasarkan pada tujuan yang telah ditentukan. Kegiatan belajar seperti itu dilaksanakan didalam lembaga pendidikan sekolah.¹⁰

Pendidikan adalah bimbingan secara sadar dari pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani anak didik menuju terbentuknya manusia yang memiliki kepribadian yang utama dan ideal.¹¹ Pendidikan merupakan sesuatu kegiatan yang direncanakan untuk proses pembelajaran terhadap peserta didik unuk, mengembangkan potensi diri, kecerdasan, pengendalian diri, ketrampilan serta akhlak mulia.

Islam juga memberikan pandangannya mengenai pendidikan, yang mana pendidikan menjadi sangat penting dalam kelangsungan kehidupan manusia. Pendidikan juga telah dijabarkan oleh Allah Swt dalam Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al Mujaadalah ayat 11:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذْ أَقِيلَ □ لَكُمْ □ تَفَسَّحُوا فِي □ الْمَجَالِسِ □ فَافْسَحُوا □ يَفْسَحِ □ اللَّهُ □ لَكُمْ □
 ط □ وَإِذْ أَقِيلَ □ انشُرُوا □ فَانشُرُوا □ يَرْفَعِ اللَّهُ □ الَّذِينَ ءَامَنُوا □ مِنْكُمْ □ وَالَّذِينَ □ أَتُوا الْعِلْمَ □ دَرَجَ
 اتٍ □ وَاللَّهُ □ بِمَا □ تَعْمَلُونَ □ خَبِيرٌ □ (١١)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman; jika diperintahkan kepadamu rengganglah di dalam majelis, maka rengganglah, niscaya Allah melapangkan bagimu. Dan jika diperintahkan: Bangunlah kalian, maka bangunlah, niscaya Allah akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang berilmu beberapa

⁹ Suparlan Suhartono, *Filsafat Pendidikan*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2009), hal. 80

¹⁰ *Ibid*, hal. 84

¹¹ Jalaluddin dan Abdullah Idi, *Filsafat Pendidikan Manusia, Filsafat dan Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar Ruz Media, 2007), hal. 20

derajat, dan Allah Maha Mengetahui segala amal perbuatanmu.” (Q.S Al Mujaadalan: 11)

Di dalam penggalan QS. Al Mujaadalah ayat 11 ini, Allah Swt akan mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan orang-orang yang berilmu. Hal ini sangat jelas bahwa Allah Swt memerintahkan umat manusia untuk menuntut ilmu setinggi-tingginya. Manusia diperintahkan untuk terus belajar dan berpendidikan serta mempunyai wawasan yang luas.

Di luar dari itu, pendidikan juga sangat berperan penting dalam kehidupan bangsa, pendidikan menjadikan tolak ukur kemajuan suatu bangsa. Maju mundurnya kualitas masyarakat suatu bangsa bergantung kepada kualitas pendidikan yang diselenggarakan. Dengan usaha untuk mengembangkan dunia pendidikan, maka akan menghasilkan manusia yang memiliki potensi dan kemampuan dalam pembangunan masyarakat itu sendiri. Sehingga sangat tidak mungkin suatu kehidupan masyarakat tanpa adanya kegiatan pendidikan, sebab pendidikan merupakan suatu kegiatan yang universal dalam kegiatan manusia.¹²

Pendidikan sebagai suatu bentuk kegiatan manusia dalam kehidupannya juga menempatkan tujuan sebagai sesuatu yang hendak dicapai, baik tujuan yang dimusyawarahkan itu bersifat abstrak sampai pada rumusan-rumusan yang dibentuk secara khusus untuk memudahkan pencapaian tujuan yang lebih tinggi. Begitu juga dikarenakan pendidikan merupakan bimbingan terhadap perkembangan manusia menuju kearah cita-cita tertentu, maka yang merupakan masalah pokok bagi pendidikan ialah memilih arah atau tujuan yang ingin dicapai.¹³

Disebutkan pada UU RI No. 2 tahun 1989, secara jelas disebutkan tujuan Pendidikan Nasional, yaitu: Mencerdaskan kehidupan bangsa dan

¹² Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2007), hal. 76

¹³ Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan...*, hal. 10

mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, dan memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggungjawab kemasyarakatan dan kebangsaan.¹⁴

Berhubungan dengan perkembangan zaman , guru mempunyai peran penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh seorang pendidik , oleh karena itu guru mempunyai peran penting dalam mengawasi dan memantau proses belajar siswa. Guru adalah pendidik, yang, menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁵

Peneliti telah melakukan observasi di MI Al Hidayah 01 Betak, dan menemukan keunikan dalam madrasah tersebut diantaranya, penerapan pembiasaan kegiatan membaca Asma'ul Khusna, tahlil dan Yaasin sebelum pembelajaran dimulai, serta kedisiplinan juga diterapkan oleh pihak madrasah ialah adanya jadwal piket sebelum pelajaran dimulai dan ketika istirahat berlangsung, ada juga solat dhuhur berjamaah setiap hari senin, rabu dan kamis. Adanya program ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh peserta didik juga untuk menemukan bakat-bakat peserta didik, sehingga menyumbangkan juara bagi madrasah setiap perlombaan.

Peneliti juga menemukan keunikan dalam proses pemberian motivasi ketika pembelajaran berlangsung, yaitu guru tidak langsung berceramah

¹⁴ *Ibid*, hal. 11

¹⁵ Mulyasa, *Menjadi Guru Profesiaonal*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 37

memotivasi siswa dengan kata-kata mutiara akan tetapi guru menggunakan metode cerita dalam kehidupan sehari-hari untuk memotivasi siswanya agar selalu diingat dan tidak mudah lupa. MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung berlokasi sangat strategis dengan lokasi lain, seperti jalan raya, pasar, tempat ibadah, serta madrasah mempunyai lapangan yang sangat luas sehingga menunjang kegiatan pembelajaran di luar kelas.¹⁶

Hal ini dikuatkan dengan hasil wawancara peneliti dengan kepala MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung bahwa kepala sekolah selalu menganjurkan kepada setiap guru sebelum pembelajaran dimulai hendaknya guru memberikan motivasi belajar kepada peserta didiknya agar peserta didik senantiasa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran yang disampaikan oleh guru.¹⁷

Masyarakat menepatkan guru pada tempat yang lebih terhormat dilingkungannya, karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa menuju pembentukan manusia Indonesia seutuhnya yang berdasarkan Pancasila. Peran dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal antara lain guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipasi, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator dan konselor.¹⁸ Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan di sekolah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah motivasi belajar siswa. Karena motivasi merupakan dorongan yang diberikan kepada individu (siswa) untuk melaksanakan pembelajaran. Dengan demikian motivasi berperan sebagai

¹⁶ Observasi tanggal 10 Maret 2020 di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

¹⁷ Wawancara dengan Ibu Istiroif, pada tanggal 4 Mei 2020 di MI Al Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung

¹⁸ Moch Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 9

usaha yang mendorong siswa agar mau belajar lebih keras, ulet, tekun, dan memiliki konsentrasi penuh dalam proses pembelajaran. Dorongan motivasi dalam belajar merupakan salah satu hal yang perlu dibangkitkan dalam upaya pembelajaran disekolah.¹⁹

Dari penjelasan mengenai pentingnya motivasi dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya perhatian khusus terhadap motivasi yang dimiliki siswa. Terlebih seorang guru harus benar-benar memahami motivasi belajar yang dimiliki siswa, harus ada tindak lanjut dari guru apabila terdapat siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Guru harus mendorong atau memotivasi siswa agar bisa belajar dengan baik dan mampu menghasilkan prestasi belajar yang baik pula.

Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi dikarenakan tidak ada motivasi dalam belajar sehingga ia tidak berusaha untuk mengerahkan segala kemampuannya. Dengan demikian guru dituntut untuk lebih kreatif dalam membangkitkan semangat belajar siswa. Diantaranya dengan memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan siswa, berikan penilaian, berilah komentar terhadap hasil pekerjaan siswa, dan ciptakan persaingan dan kerjasama antar siswa dan guru.²⁰

Guru adalah sesosok orang yang identik dengan pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab dalam membentuk karakter generasi bangsa,

¹⁹ Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal. 105

²⁰ Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal. 32

ditangan gurulah tunas-tunas bangsa ini terbentuk sikap dan moralitasnya sehingga mampu memberikan yang terbaik untuk anak negri ini dimasa yang akan datang.

Salah satu perkembangan memprihatinkan masyarakat islam di Indonesia saat ini adalah hilangnya akhlak ketika menghadapi kemajuan zaman, dimana pada zaman ini semuanya serba modern seperti halnya dari teknologi, peradaban, bahkan budayapun mereka mulai mengadopsi budaya-budaya barat yang mana budaya-budaya itu tidak sesuai dengan norma-norma yang ada di Indonesia, sehingga menyebabkan terkikisnya akhlak generasi zaman sekarang.

Rasululloh shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda:

إِنَّ مِنْ أَحَبِّكُمْ إِلَيَّ وَأَقْرَبِكُمْ مِنِّي مَجْلِسًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ أَحْسَنُكُمْ أَذْ
لِقًا

Artinya: “Sesungguhnya yang paling aku cintai diantara kalian dan paling dekat tempat duduknya dengan ku pada hari kiamat adalah mereka yang paling bagus akhlaknya diantara kalian.” (HR. Tirmidzi).

Ada berbagai pengaruh yang mengakibatkan rusaknya akhlak generasi muda saat ini. Pengaruh utamanya adalah kurangnya siswa dalam belajar tentang adab kesopanan terhadap orang yang lebih tua, seperti yang kita ketahui akhir-akhir ini sering kita temui siswa yang tidak menghormati guru mereka disekolah, anak yang membantah perintah orang tuanya, bahkan anak yang tega membunuh orang tuanya sendiri karena hanya gara-gara mereka meminta handphone orang tua mereka tidak membelikan. Apalagi dengan adanya teknologi yang semakin canggih siswa saat ini lebih mengutamakan bermain handphone dari pada melaksanakan kewajiban mereka sebagai umat muslim. Anak – anak lebih memilih mendengarkan musik daripada menjawab Adzan, lebih memilih membaca media sosial daripada membaca Al-Qur’an. Sehingga

anak-anak perlu adanya pelajaran yang bisa mengubah akhlak mereka menjadi lebih baik seperti halnya pelajaran Aqidah Akhlak.

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti berinisiatif untuk mengkaji masalah tersebut dengan melakukan penelitian berjudul “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas III MI Al-Hidayah 01 Betak”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik siswa kelas III pada mata pelajaran akidah akhlak?
2. Bagaimana peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa kelas III pada mata pelajaran akidah akhlak?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi ekstrinsik siswa kelas III pada mata pelajaran aqidah akhlak.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa kelas III pada mata pelajaran aqidah akhlak.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat baik bersifat teoritis maupun praktis. Adapun manfaatnya yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi pengelola lembaga pendidikan di sekolah, khususnya dalam meningkatkan motivasi belajar siswanya pada pembelajaran aqidah akhlak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa dalam materi yang di sampaikan.

b. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan masukan dan informasi bagi para guru di madrasah ibtidaiyah mengenai peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak.

c. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan motivasi belajar siswa dalam memperbaiki proses pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlak.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengalaman yang lebih luas mengenai meningkatkan motivasi belajar siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Peran Guru

Guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi

siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran, serta mampu menata dan mengelola kelas agar siswa dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.²¹

Menurut Meity H. Idris dkk dalam bukunya “Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional”, peran yang harus dimiliki guru diantaranya adalah : (a) Guru sebagai Edukator, merupakan peran utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang sekolah dasar, peran ini memberikan contoh sikap, perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. (b) Guru sebagai Meneger, peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersamadisekolah, dan memberikan arahan atau rambu-rambu ketentuan agar tata tertib disekolah agar dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh warga sekolah. (c) sebagai Supervisor, peran untuk memahami permasalahan peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran.²² (d) Guru sebagai Inovator, guru harus memiliki kemampuan belajar tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. (e) Guru sebagai Motivator, untuk meningkatkan semangat dan gairah yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam maupun dari luar, terutama motivasi yang berasal dari gurunya sendiri.²³

2. Motivasi Belajar

²¹ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 24

²² Meity Idris dkk, *Menjadi Pendidik Yang Menyenangkan dan Profesional*, (Jakarta: Luxima, 2015), hal. 42

²³ *Ibid*, hal. 43

Motivasi belajar menurut Mc. Donald adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*Feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat pada diri siswa yang mendorong, memantapkan, dan mengarahkan untuk melakukan aktivitas pada kegiatan belajar dan memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru. Dengan motivasi yang kuat siswa akan mempunyai energi untuk melakukan kegiatan belajar dan mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Freud, motivasi yang ada pada setiap orang itu memiliki ciri-ciri diantaranya yaitu: (a) Tekun menghadapi tugas, dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai. (b) Ulet menghadapi kesulitan, tidak mudah putus asa, tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin atau tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai. (c) Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin atau hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja sehingga kurang kreatif.

Apabila seorang siswa memiliki ciri-ciri tersebut, maka siswa tersebut selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Itu sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan berhasil dengan baik. Dan dapat disimpulkan siswa yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar akan menunjukkan hal-hal yaitu: keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran, memperhatikan penjelasan guru, dan keaktifan bertanya.²⁴ Tujuan motivasi sendiri adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul

²⁴ Ruri Diyanto, “*Meningkatkan Efektifitas Dan Hasil Belajar Lempar Turbo Menggunakan Metode Latihan Bermedia Shuttle Cock Pada Siswa Kelas V SD Negeri IV Pare*, Jurnal Pendidikan Konvergensi” Edisi 27 Tahun 2016, Dalam <http://journal.uny.ac.id/index.php/jpv/article/view/1043>. diakses 17 Desember 2019

keinginan dan kemauannya unruk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu.²⁵

Motivasi sendiri dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam kegiatan belajar, daya penggerak tersebut dapat menimbulkan menjamin kelangsungan, dan memberikan arah kegiatan belajar, sehingga dapat mencapai suatu tujuan, motivasi sendiri ada dua yaitu:

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari dalam individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan dari orang lain, tetapi atas dasar kemauan diri sendiri. Jenis motivasi ini timbul secara mutlak dari dalam individu tanpa ada paksaan dari luar.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi yang timbul dari akibat pengaruh dari luar individu, dapat berupa ajaka, suruhan, atau paksaan dari orang lain sehingga dengan keadaan demikian seseorang dapat melakukan kegiatan belajarnya. Disini peranan guru sangat menentukan untuk memberi motivasi sehingga timbul dorongan belajarnya atau bahkan meningkat dengan adanya usaha guru tersebut.²⁶

3. Belajar Aqidah Akhlak

Pelajaran Akidah Akhlak adalah pelajaran yang sangat penting untuk membentuk watak siswa, karena dengan belajar akidah akhlak siswa bisa mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan tercela yang harus dihindari.

Akidah berasal dari kata “*aqoda-yu'diku-aqdan*” yang berarti “*mengikatkan*

²⁵ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 73

²⁶ Martinis Yamin, *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2006), hal. 164

atau mempercayai/meyakini” jadi aqidah berarti ikatan, kepercayaan atau keyakinan. Dengan demikian, aqidah disini bisa diartikan sebagai “ikatan manusia dengan tuhan”.²⁷ Sedangkan akhlak secara etimologi berasal dari jama’ *“khuluq”* yang artinya “perangai atau tabiat”. Sesuai arti tersebut maka akhlak adalah bagian dari ajaran islam yang mengatur tingkah laku manusia.²⁸

Dari keterangan diatas maka dapat ditarik kesimpulan tujuan utama pembelajaran Aqidah Akhlak di MI adalah memberikan pengertian, pengetahuan dan pemahaman tentang akhlak baik dan akhlak yang tercela. Serta mewujudkan penerus bangsa yang berakhlakul karimah sesuai dengan ajaran agama islam.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti menyajikan sistematika pembahasan yang merupakan pola dasar dari pembahasan skripsi dalam bentuk bab dan sub bab yang secara logis berhubungan dan merupakan kebulatan dari masalah yang diteliti. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bagian yaitu:

1. Bagian Awal

Terdiri dari: halamann judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan,

²⁷ S. Mughniah Agustin, *Problematika Penerapan Strategi Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences (Kecerdasan Majemuk) Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlakdi Sd Al-Khairiyah 1* .Skripsi Sarjana Ilmu Tarbiyah, (Surabaya: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2012), hal. 51 pada <http://digilib.uinsby.ac.id/21833/.pdf> tanggal 24 november 2019

²⁸ *Ibid*, hal. 52

prakata, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman abstrak.

2. Bagian inti

Terdiri dari enam bab yang masing-masing bab berisi sub-sub bab yang lebih rinci, antara lain:

BAB I: Pendahuluan, meliputi : konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Kajian Pustaka, adalah penjelasan-penjelasan yang bersifat teoritis konseptual yang meliputi: Diskripsi teori, meliputi: kajian tentang peran guru, kajian tentang motivasi belajar dan kajian tentang peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar ekstrinsik dan intrinsik siswa.

BAB III: Metode Penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV: Hasil penelitian, meliputi: deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.

BAB V: Pembahasan, dalam bab ini berisi pembahasan tentang hasil temuan berdasarkan fokus penelitian yang ada. Dalam bab ini pula peneliti telah menyediakan jawaban permasalahan pada fokus penelitian sesuai penelitian.

BAB VI: Penutup, meliputi: kesimpulan dari hasil penelitian yang telah didapatkan dan saran untuk berbagai pihak.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran yang berkaitan dengan data-data penelitian wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, surat izin penelitian, surat balasan dari lokasi penelitian, profil dari lembaga MI Al-Hidayah 01 Betak Kalidawir Tulungagung dan daftar riwayat hidup peneliti yang bersangkutan.